

KARYA TULIS ILMIAH

**PENERAPAN BERMAIN PUZZLE UNTUK MENGASAH
MOTORIK HALUS PADA ANAK PRASEKOLAH
DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS
KEMALARAJA TAHUN 2025**



**ENJA PUTRI MARTHA DINOVA
NIM. PO7120222011**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
JURUSAN KEPERAWATAN
PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM DIPLOMA TIGA
TAHUN 2025**

KARYA TULIS ILMIAH

**PENERAPAN BERMAIN PUZZLE UNTUK MENGASAH
MOTORIK HALUS PADA ANAK PRASEKOLAH
DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS
KEMALARAJA TAHUN 2025**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya
Keperawatan



**ENJA PUTRI MARTHA DINOVA
NIM. PO7120222011**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
JURUSAN KEPERAWATAN
PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM DIPLOMA TIGA
TAHUN 2025**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak prasekolah adalah anak yang memiliki usia antara 4-6 tahun, pada masa ini anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat efektif dibanding pada saat usia toddler sehingga membutuhkan rangsangan yang intensif agar dapat membentuk perkembangan motorik halus, motorik kasar, perkembangan psikososial dan bahasa yang baik. (Pratiwi *etal.*, 2023). Meningkatkan perkembangan kognitif, motorik, bahasa dan sosial sangat penting pada usia prasekolah karena pada tahap ini perkembangan anak masih jauh lebih lambat (Pratiwi *et al.*, 2023).

Faktor yang mempengaruhi gangguan motorik halus pada anak usia prasekolah adalah kurangnya rangsangan atau stimulus dari lingkungan dan media bermainnya, akibatnya keterampilan atau perilaku anak tidak sesuai dengan usianya. salah satu upaya untuk mengasah perkembangan motorik halus pada anak prasekolah yaitu dengan memberikan mainan edukasi yang berguna untuk merangsang motorik halus (Widiawati & Natalya, 2021)

Dampak keterlambatan motorik halus pada anak prasekolah sangat berpengaruh dengan kehidupan sehari-hari mereka seperti sulit untuk memakai atau melepas baju, mengancingkan pakaian dan menggunakan

alat makan, selain itu juga anak akan kesulitan dalam proses belajarnya seperti memegang alat tulis dan mewarnai

Bermain puzzle adalah salah satu cara untuk mengasah perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah karena akan mengkoordinasi antara mata dan tangan untuk Menyusun potongan-potongan balok sehingga anak akan menggunakan imajinasinya untuk menyelesaikan masalah tersebut sehingga tanpa di sadari motorik halus pada anak akan terlatih dan berkembang sesuai dengan usia nya (Libranti, 2023).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO), terdapat 5-10% anak mengalami keterlambatan perkembangan seperti perkembangan motorik halus, motorik kasar, perkembangan psikososial dan bahasa. Di negara amerika terdapat 40.000 anak yang mengalami keterlambatan perkembangan dan di negara kanada terdapat 120.000 anak yang mengalami keterlambatan perkembangan (Adiaty et al., 2020)

Pada tahun 2021, terdapat 2,4 juta anak di Indonesia yang mengalami keterlambatan tumbuh kembang, termasuk keterlambatan perkembangan motorik halus (Maris, 2023). Hasil suvey di Sumatera Selatan terdapat 11,5% anak usia 4-6 tahun mengalami keterlambatan perkembangan motorik halus (Puspita, 2020).

Menurut profil Kesehatan Ogan Komering Ulu tahun 2020 terdapat 0,9% anak mengalami keterlambatan motorik halus dan 0,44% anak mengalami gangguan berkonsentrasi. Diketahui sekitar 47 anak usia

prasekolah yang mengunjungi puskesmas kemalaraja dengan keluhan yang berbeda-beda (UPTD puskesmas kemalaraja, 2024).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Runtu *et al.*, 2024) dari 10 anak yang menjadi sample penelitian nya, diketahui tidak semua anak mengalami perkembangan secara bersamaan, 4 dari 10 anak mulai menunjukkan perkembangan yang sesuai dengan usia nya sedangkan 3 anak mengalami perkembangan yang tidak sesuai usia. Setelah melakukan penelitian menggunakan penerapan bermain puzzle secara berulang, dari 10 anak tersebut terdapat 2 anak yang berkembang sesuai usia prasekolah dan 8 anak lainnya menunjukkan perkembangan yang cukup baik,

Pada penelitian yang dilakukan (Khoerunnisa dkk, 2023) meneliti 15 anak usia prasekolah sebelum menggunakan terapi bermain puzzle adalah nilai mean 7,87, Setelah di lakukan terapi bermain puzzle nilai mean 9,93 maka dapat dibuktikan bahwa bermain puzzle berpengaruh pada perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah yang mengalami keterlambatan motorik halus.

Sebagian peneliti berasumsi bahwa dengan bermain puzzle dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus pada anak prasekolah karena berhubungan dengan otot-otot jari tangan yang mengarahkan kemampuan anak untuk berpikir dan bergerak. Berdasarkan uraian di atas, saya tertarik untuk melakukan penelitian studi kasus dengan judul

“Penerapan Bermain Puzzle Untuk Mengasah Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kemalaraja”

B. Perumusan Masalah

Bagaimana Gambaran Penerapan Bermain Puzzle Untuk Mengasah Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kemalaraja.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mendapatkan gambaran Penerapan Bermain Puzzle Untuk Dan Mengasah Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kemalaraja.

2. Tujuan Khusus

- a) Untuk melatih perkembangan motorik halus dengan bermain Puzzle pada anak Prasekolah yang tidak sekolah
- b) Untuk melihat perkembangan motorik halus pada anak usia 4-6 tahun setelah penerapan bermain Puzzle

D. Manfaat Penelitian

Karya tulis ini, diharapkan memberikan manfaat bagi:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan mendapatkan pengalaman dalam penerapan bermain puzzle untuk mengasah perkembangan motorik halus pada anak prasekolah.

2. Bagi Orang Tua dan anak prasekolah

Diharapkan dapat menambah pengetahuan orang tua yang memiliki anak prasekolah untuk mengasah perkembangan motorik halus anak dengan penerapan bermain salah satunya dengan bermain Puzzle.

3. Bagi Petugas kesehatan di puskesmas

Diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi tenaga kesehatan bahwa penerapan bermain puzzle adalah salah satu cara untuk mengasah motorik halus pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryanti., Sari, Y., Fatrin, T., Aprianto., Sari, M, N.(2024). Literature Riview Terapi Bermain Puzzle Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah”*Jurnal Ilmu Kebidanan* Vol 13, No. 1
- Apriyanti, P., Mulya, B, S. (2021).Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia 2-5 Tahun. *Jurnal Kesehatan Abdurahman Palembang*vol. 10 No. 2
- Indriasari, N, F.,Pratiwi, E. (2019). *Tumbuh kembang anak skringing, stimulasi, dan anticipatory guidance*.PT Nasya Expanding Managemen : Jawa Tengah
- Ikhwan, N, M., Abdurahman, A., Misrahayu, Y., Martisa, E., Tine, N., Sumirat, E, M., Jannah, M., Arifin, I, N. (2024).*psikologi perkembangan anak usia dini*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah : Sumatera Barat
- Kementerian Kesehatan RI. 2016. INFODATIN Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI Situasi Balita Pendek. Jakarta Selatan
- Kesehatan kabupaten OKU Tahun, P., TIM PENYUSUN PENGARAH Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Komering Ulu, ii, Wiyati, R. Dkk (2023). *Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Komering Ulu Raja Salsabila Mursyid, SKM*.
- Khoerunnisa, S. R., Muqodas, I., & Justicia, R. (2023). Pengaruh Bermain Puzzle terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 49–58. 49 <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.279>
- Mahmudatunnisa, I., Mawardi, K. (2023). Perkembangan Motorik Halus Anak.*Indo-MathEdu Intellectuals Journal* vol. 4, No.3
- Marhayani, C., Rindiani, A., Sukrisno, H, D., Thamrin, H., Imanuddin, M. (2024). Analisa Yuridis Tentang Definisi Anak Dalam Hukum Positif Di Indonesia.*Jurnal Legalitas*vol. 02. No. 02
- Nuliana, W. (2022). Pengaruh terapi bermain terhadap penurunan kecemasan pada anak usia prasekolah selama hospitalisasi : literature review. *Jurnal keperawatan Indonesia timur* vol. 2, No.1

- Nurlaila., Utami, W., Cahyani, T. (2018). *Buku Ajar Keperawatan Anak* PT Leutika Nouvalitera : Yogyakarta
- Permata, D, R. (2020). Pengaruh Bermain Puzzle Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal penelitian inovasi pembelajaran vol. 5, No. 2*
- Puspita L, Umar MY. Perkembangan motorik kasar dan motorik halus ditinjau dari pengetahuan ibu tentang pertumbuhan dan perkembangan anak usia 4-5 tahun. *Wellness Heal Mag.* 2020;2(1):121–6
- Puspita, L. and Umar, M.Y. (2020) ‘Perkembangan motorik kasar dan motorik halus ditinjau dari pengetahuan ibu tentang pertumbuhan dan perkembangan anak usia 4-5 tahun’, *Wellness And Healthy Magazine*, 2(1), pp. 121–126. Available at: <https://doi.org/10.30604/well.80212020>.
- Profil Puskesmas Kemalaraja. 2024. laporan tahunan UPTD puskesmas kemalaraja.
- Sofiana, j., indriyastuti, H, I., Riyanti, E. (2024).Edukasi Dalam Upaya Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal Empativol.5 No. 1*
- Suprihati, W. (2021).Pengaruh Perkembangan Kognitif Pada Anak. *Jurnal teologi dan pendidikan kristen vol. 3, No. 1*
- Supriatin et al. 2022 Keperawatan Anak. Edited by Neila Sulung. PT.Global Eksekutif Teknologi.
- Sitanggang, T. W., Anggraini, D., & Puspitasari, I. (2022). Pengaruh Terapi Bermain Puzzle Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah Usia 3-5 Tahun. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 9(1), 39–46. <https://doi.org/10.36743/medikes.v9i>
- Soetjiningsih, R. Tumbuh Kembang Anak. (EGC, 2017).
- Tim PokjaSDKI DPP PPNI. (2017). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia*.
- Tim Pokja SIKI DPP PPNI. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia*.
- Tim Pokja SLKI DPP PPNI (2019). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia*

Widiawati, L. E. S., & Natalya, W. (2021). Prosiding Seminar Nasional Kesehatan 2021 Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Pengaruh Terapi Puzzle Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah : Literature Review. 1651–1659